

# Strategi Perancangan Desain Grafis pada Kaos Jersey Sepak Bola untuk Gaya *Fashion Bloke Core* Untuk Remaja di Kota Bandung

Fathan Rasyid Pasha Anwar<sup>1)</sup>, Aquamila Bulan Prizilla<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Institusi Teknologi Nasional Bandung, Indonesia

Email: [Fathanrpa09@gmail.com](mailto:Fathanrpa09@gmail.com)<sup>1</sup>, [bulanprizillana@gmail.com](mailto:bulanprizillana@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Remaja di Bandung menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap tren fashion bloke core, dengan gaya vintage dan retro menjadi pilihan utama. Banyak di antara mereka menyukai desain jersey sepak bola yang menampilkan pola garis-garis dan warna gelap, serta menginginkan inovasi yang meningkatkan kenyamanan dan estetika. Gaya casual dan streetwear mendominasi preferensi, diikuti oleh gaya preppy dan punk, mencerminkan keberagaman dalam pilihan fashion. Kenyamanan serta kesesuaian dengan tren terkini menjadi faktor kunci dalam pemilihan gaya, menunjukkan bahwa remaja ingin tampil stylish tanpa mengorbankan kenyamanan. Selain itu, ada harapan untuk desain yang lebih fungsional dan menarik di masa depan, baik dalam produk jersey maupun fashion secara umum.*

**Kata kunci:** Jersey, Fashion, Bandung

## 1. PENDAHULUAN

Industri fashion merupakan salah satu sektor industri yang paling dinamis di dunia, dengan perubahan tren dan gaya fashion yang terus berubah dan berkembang secara terus-menerus (Frans Sudirjo et al., 2023). *Bloke core fashion* merupakan tren berpakaian yang menggabungkan elemen olahraga, khususnya jersey sepak bola dengan gaya kasual yang santai. Fenomena trend fashion *bloke core* telah menarik perhatian di kalangan masyarakat, khususnya anak muda. Tren ini mulai muncul sekitar tahun 2021-2022 dan mendapatkan popularitas melalui *platform* media sosial seperti TikTok. TikTok telah menjadi media sosial yang paling digemari di antara kaum millennial, terutama dalam konteks *fashion* (Putu et al., 2024). Sehingga membuat tren *fashion bloke core* di mana gaya berpakaian yang menggabungkan jersey sepak bola dengan elemen *fashion* lainnya menjadi sangat diminati. Generasi Z dinilai menjadi target tepat media sosial, khususnya Tiktok, karena kepiawaian mereka dalam menguasai teknologi yang semakin canggih (Abriandi, Simamora & Astuti, 2025). Tren *bloke core* dipopulerkan oleh Pengguna TikTok Brandon Huntly dan menunjukkan kombinasi antara jersey, celana jeans longgar, dan *sneakers*, menciptakan tampilan yang *sporty* dan santai. Popularitasnya semakin meningkat berkat dukungan dari berbagai selebriti dan *influencer* yang mengenakan gaya ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seorang influencer dapat membuat komunitas- komunitas yang bisa memberi kesan terhadap suatu produk (Rosyadi, 2018).

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki penggemar klub kejuaraan liga sepak bola, penggunaan produk kaos bola merupakan pilihan media sebagai penanda tim supporter. Penggunaan produk kaos sepak bola hadir sebagai identitas bahwa mereka adalah penggemar setia bagi club yang berlaga (Musnur, 2018). Selain itu, rasa sayang yang berkembang pada penggemar terhadap suatu tim sepak bola menjadi potensi berkembang menjadi fanatisme (Irsyad & Suarna, 2024). Hal tersebut juga merupakan salah satu faktor

yang membuat tren *fashion bloke core* berkembang di Indonesia, terutama kota Bandung yang memiliki supporter sepak bola yang setia dan beragam.

Dengan menimbang latar belakang dan fenomena di atas, saat ini desain jersey pada *fashion bloke core* perlu dikembangkan dan memerlukan pembaharuan untuk lebih memenuhi kebutuhan dan keinginan remaja di kota Bandung, maka perlu dicari tahu gaya dan desain grafis seperti apa yang dapat menarik perhatian remaja di kota Bandung. Maka dari itu perlu adanya analisa bagaimana preferensi gaya dan desain grafis pada kaos jersey yang paling diminati oleh remaja di kota Bandung untuk dapat menciptakan kaos jersey sepak bola dengan gaya dan desain grafis yang tidak hanya menarik, tetapi juga strategis dalam meningkatkan budaya olahraga dan minat remaja di kota Bandung terhadap kaos jersey sepak bola.

Strategi perancangan ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan pendekatan desain yang tepat dalam menciptakan jersey sepak bola yang sejalan dengan trend *fashion bloke core*. Fokus penelitian ini adalah pada remaja di Kota Bandung, yang dikenal aktif dalam mengikuti perkembangan mode dan olahraga. Dengan memahami preferensi serta kebutuhan mereka, diharapkan desain jersey yang dihasilkan dapat menarik perhatian dan memenuhi harapan pasar. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu produsen dan desainer dalam menciptakan jersey sepak bola yang sesuai dengan trend *fashion "bloke core"*, sehingga produk yang dihasilkan lebih relevan dan menarik bagi remaja terutama di kota Bandung.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Metode pengumpulan data

#### 2.1.1 Kuesioner

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman dan ketertarikan responden terhadap trend *fashion "bloke core"* serta desain jersey sepak bola. Melalui serangkaian pertanyaan, kuesioner ini mengeksplorasi sejauh mana responden mengenai tren tersebut, ketertarikan mereka, dan alasan di balik preferensi mereka. Informasi yang diperoleh dari kuesioner ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara mode dan olahraga, khususnya para kalangan remaja di kota Bandung.

Dalam analisis lebih lanjut, kuesioner ini juga menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan responden dalam memilih jersey sepak bola. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup gaya desain yang paling menarik perhatian, pola yang disukai, serta warna yang dianggap menarik. Selain itu, kuesioner ini juga menanyakan inovasi apa yang diharapkan oleh responden dalam desain jersey di masa depan.

Secara keseluruhan, kuesioner ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang preferensi dan harapan generasi muda terhadap tren fashion dan desain jersey sepak bola pada remaja di kota Bandung.

#### 2.1.2 Wawancara dengan *brand jersey lokal Classico*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena *bloke core* dalam konteks penjualan jersey, khususnya pada brand *Classico* yang sudah cukup lama berada di industri fashion jersey. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan desain jersey dengan gaya *bloke core*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai aspek, mulai dari alasan di balik pemilihan desain *bloke core* oleh brand *Classico*, hingga preferensi konsumen terhadap elemen-elemen desain seperti warna, pola, dan potongan. Selain itu, kita juga ingin mengetahui seberapa besar potensi jangka panjang dari tren *bloke core* ini dalam industri fashion.

Dengan memahami preferensi konsumen, faktor-faktor tersebut kita dapat memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk pengembangan produk di masa yang akan datang agar bisa beradaptasi dengan selera pasar dan tren yang sedang berkembang.

### 3. PELAKSANAAN

#### 3.1 Hasil Kuesioner

Kuesioner dimulai dengan pengumpulan informasi demografis seperti jenis kelamin dan usia.

**Tabel 1. Data hasil kuesioner tentang jenis kelamin responden (N=40)**

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki - laki	35	87,5%
Perempuan	5	12,5%

Hasil dari tabel di atas menunjukkan dari 40 responden, ada 35 responden laki-laki (87,5%) dan 5 responden perempuan (12,5%).

**Tabel 2. Data hasil kuesioner tentang umur responden (N=40)**

Umur	Jumlah	Presentase
Kurang dari 18 tahun	0	0%
18 – 25 tahun	38	95%
Di atas 25 tahun	2	5%

Hasil dari tabel di atas menunjukkan dari 40 responden, ada 38 responden berusia 18 – 25 tahun (95%) dan 2 responden berusia di atas 25 tahun (5%). Data ini menunjukkan bahwa target dari tren fashion *bloke core* merupakan remaja yang merupakan segmen penting dalam pemasaran.

**Tabel 3. Data hasil kuesioner mengenai pengetahuannya tentang trend *fashion bloke core* (N=40)**

Apakah anda tahu tentang trend fashion "bloke core"?	Jumlah	Presentase
ya	24	60%
tidak	16	40%

Responden ditanya apakah mereka mengetahui tentang trend *fashion bloke core*, hasil menunjukkan 24 orang responden sudah mengetahui tentang trend *fashion bloke core* (60%) dan 16 orang responden tidak mengetahui tentang trend *fashion bloke core*.

**Tabel 4. Data hasil kuesioner mengenai mengenai familiar nya tentang trend *fashion bloke core* (N=16)**

Apa anda sudah pernah melihat tren tersebut sebelumnya?	Jumlah	Presentase
Ya saya tahu	10	62,5%
tidak	6	37,5%

Untuk responden yang tidak tahu tentang trend *fashion bloke core* diberikan lagi penjelasan tentang apa itu trend *fashion bloke core* dan ditanya apa mereka pernah melihat tren tersebut sebelumnya. Hasil menunjukkan 10 orang responden yang tidak tahu tentang tren *fashion bloke core* pernah melihat tren tersebut sebelumnya dan hanya tidak tahu bahwa namanya adalah *bloke core* (62%), dan 6 orang responden yang tidak tahu tentang trend *fashion bloke core* tidak pernah melihat tren tersebut sebelumnya. Bagi responden yang tidak pernah melihat tren *bloke core* sebelumnya tidak dapat melanjutkan kuesioner.

**Tabel 5. Data hasil kuesioner mengenai mengenai ketertarikan pada tren *fashion bloke core* (N=34)**

Apakah anda tertarik dengan <i>fashion bloke core</i> ?	Jumlah	Presentase
Tidak	3	8,8%

Cukup tertarik	22	64,7%
Tertarik	9	26,5%

Ketika ditanya tentang ketertarikan responden terhadap trend *fashion bloke core*, hasil menunjukkan 22 orang responden cukup tertarik pada trend *fashion bloke core* (64,7%), 9 orang responden tertarik pada trend *fashion bloke core* (26,5%) dan 3 orang responden tidak tertarik pada trend *fashion bloke core*. Ini menunjukkan bahwa trend *fashion bloke core* mendapatkan cukup perhatian di kalangan remaja. Dan bagi responden yang tidak tertarik pada tren *fashion bloke core* sebelumnya tidak dapat melanjutkan kuesioner.

**Tabel 6. Data hasil kuesioner alasan responden tidak tertarik pada tren *fashion bloke core* (N=3)**

Berikan alasan kenapa anda tidak tertarik pada <i>fashion bloke core</i> ?
Karena menurut saya aneh
Menurut saya, trend bloke core lebih cocok dan sesuai dengan orang-orang yang mendalami olahraga, khususnya sepak bola. Sedangkan saya hanya menikmati dan tidak mendalami
terkesan terlalu santai saat digunakan

Bagi 3 orang responden yang tidak tertarik, alasan utama sering kali berfokus pada persepsi bahwa tren tersebut terlalu santai atau tidak sesuai dengan gaya pribadi mereka. Beberapa juga merasa bahwa "bloke core" lebih cocok untuk individu yang mendalami olahraga, sehingga mereka merasa kurang relevan untuk diri mereka sendiri.

**Tabel 7. Data hasil kuesioner mengenai faktor penentu utama dalam memilih jersey sepak bola (N=31)**

Apa yang menjadi penentu utama anda dalam memilih jersey sepak bola?	Jumlah	Presentase
Klub bolanya	10	32,3%
Desainnya	18	58,1%
Merek apparelnya	0	0%
Sejarahnya	3	9,7%

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7, hasil menunjukkan 18 orang responden menjadikan desain sebagai penentu utama mereka dalam memilih jersey sepak bola (58,1%), 10 orang responden menjadikan Club bola jersey tersebut sebagai penentu utama mereka dalam memilih jersey sepak bola (32,3%) dan 3 orang responden menjadikan sejarah jersey tersebut sebagai penentu utama mereka dalam memilih jersey sepak bola (9,7%). Hal ini menunjukkan bahwa desain merupakan hal utama yang harus diperhatikan saat membuat kaos jersey.

**Tabel 8. Data hasil kuesioner mengenai gaya desain kaos jersey yang lebih menarik bagi responden (N=31)**

Secara garis besar, gaya desain jersey yang manakah yang paling menarik bagi anda?	Jumlah	Presentase
Vintage/retro	23	74,2%
Modern	8	25,8%

Menurut hasil di atas, 23 orang responden memilih desain jersey retro lebih menarik bagi mereka (74,2%) dan 8 orang responden memilih desain jersey modern lebih menarik bagi mereka (25,8%). Gaya desain jersey retro disini adalah jersey yang dipakai oleh klub bola pada rentang tahun 1998 – 2010, dan gaya desain jersey modern disini adalah jersey yang dipakai oleh klub bola pada rentang tahun 2023 – 2025. Ini menunjukkan bahwa trend *fashion bloke core* juga mengangkat kembali gaya desain jersey retro dan menjadikannya tren masa kini.

**Tabel 9. Data hasil kuesioner mengenai pola jersey yang menarik bagi responden (N=31)**

Dari segi desain, pola jersey seperti apa yang paling menarik bagi anda?	Jumlah	Presentase
Garis – garis	13	41,9%
Abstrak	5	16,1%
Clean/minimalis	11	35,5%
Bergambar	2	6,5%

Hasil dari Tabel 9 menunjukan 13 orang responden memilih pola jersey garis-garis sebagai pola desain yang paling menarik bagi mereka (41,9%), 11 orang responden memilih *clean/minimalis* sebagai pola desain yang paling menarik bagi mereka (35,5%), 5 orang responden memilih pola jersey abstrak sebagai pola desain yang paling menarik bagi mereka (16,1%) dan 2 orang responden memilih pola jersey bergambar sebagai pola desain yang paling menarik bagi mereka. Ini menunjukan bahwa remaja saat ini tidak terlalu suka dengan desain kaos jersey yang terlalu ramai.

**Tabel 10. Data hasil kuesioner mengenai mengenai warna jersey yang menarik bagi responden (N=31)**

Dari segi warna, warna jersey seperti apa yang paling menarik bagi anda?	Jumlah	Presentase
Hitam putih	3	9,7%
Monokrom	9	29%
Warna cerah	4	12,9%
Warna gelap	11	35,5%
Banyak warna	4	12,9%

Tabel di atas menunjukan Warna gelap menjadi favorit di kalangan responden dengan jumlah 11 responden yang memilih (35,5%), dilanjut dengan warna monokrom dengan 9 orang responden yang memilih (29%), warna cerah dan banyak barwa yang masing – masing memiliki 4 responden yang memilih (12,9%) dan hitam putih dengan 3 responden yang memilih (9,7%). Dengan banyak yang menyebutkan warna gelap atau monokrom sebagai pilihan utama, warna-warna tersebut dianggap lebih mudah dipadupadankan dengan berbagai outfit dan memberikan kesan elegan.

**Tabel 11. Data hasil kuesioner mengenai bentuk leher yang menarik bagi responden (N=31)**

Jenis bentuk leher jersey bagaimana yang paling menarik bagi anda?	Jumlah	Presentase
Berkerah	14	45,2%
Tidak ada kerah	9	29%
V neck	6	19,4%
Kerah dan tali	2	6,5%

Hasil dari tabel di atas menunjukan 14 orang responden memilih bentuk leher berkerah sebagai pilihan bentuk leher yang menarik bagi mereka (45,2%), 9 orang responden memilih bentuk leher tidak ada kerah (29%), 6 orang responden memilih bentuk leher V neck (19,4) dan 2 orang responden memilih bentuk leher kerah dan tali (6,5%). Hal ini menunjukan bentuk leher berkerah lebih menarik karena dianggap memberikan kesan formal dan rapi juga memberikan tampilan yang lebih modern dan stylish.



**Gambar 1. Data diagram hasil kuesioner mengenai gaya fashion yang disukai responden (N=31)**

Sebagian besar responden memilih gaya fashion casual sebagai jenis gaya fashion yang mereka sukai, mencerminkan preferensi mereka terhadap kenyamanan dan kesederhanaan dalam berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di kota Bandung saat ini lebih memilih penampilan yang praktis dan santai, mencerminkan tren umum di masyarakat urban yang mengutamakan kenyamanan tanpa mengorbankan estetika.

Responden berharap agar inovasi dalam desain jersey mencakup penggunaan bahan ramah lingkungan dan teknologi tekstil terbaru untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas. Banyak dari mereka juga menginginkan desain yang lebih kreatif dan berani, serta kemampuan jersey untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi cuaca.

Sebagian besar responden memilih gaya fashion casual sebagai jenis gaya fashion yang mereka sukai, mencerminkan preferensi mereka terhadap kenyamanan dan kesederhanaan dalam berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di kota Bandung saat ini lebih memilih penampilan yang praktis dan santai, mencerminkan tren umum di masyarakat urban yang mengutamakan kenyamanan tanpa mengorbankan estetika.

### 3.1.1 Kesimpulan Kuesioner

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tren fashion "*bloke core*" cukup dikenal di kalangan remaja, dengan banyak yang tertarik pada desain vintage/retro dan pola garis-garis. Responden menilai desain dan estetika sebagai faktor utama dalam memilih jersey sepak bola, dengan preferensi terhadap warna gelap dan bentuk leher berkerah. Meskipun ada beberapa responden yang tidak tertarik, alasan mereka berkisar pada persepsi bahwa gaya tersebut terlalu santai atau tidak sesuai dengan selera pribadi. Sebagian dari responden pun lebih menyukai gaya fashion casual yang sederhana dan nyaman. Harapan terhadap inovasi dalam desain jersey juga muncul, dengan penekanan pada penggunaan bahan ramah lingkungan dan teknologi tekstil yang lebih baik untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan wawasan berharga bagi desainer dan produsen dalam menciptakan produk yang relevan dan menarik bagi konsumen muda.

Sebagian besar responden memilih gaya fashion casual sebagai jenis gaya fashion yang mereka sukai, mencerminkan preferensi mereka terhadap kenyamanan dan kesederhanaan dalam berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di kota Bandung saat ini lebih memilih penampilan yang praktis dan santai, mencerminkan tren umum di masyarakat urban yang mengutamakan kenyamanan tanpa mengorbankan estetika.

### 3.2 Hasil Wawancara dengan brand jersey lokal Classico

Brand Classico, yang didirikan pada tahun 2013, awalnya muncul dari ketertarikan pemiliknya dalam dunia futsal dan sepak bola. Meskipun pada awalnya berfokus pada pembuatan jersey kustom, pada akhir tahun 2020, Classico memutuskan untuk bertransformasi menjadi brand sportswear. Keputusan ini didorong oleh pemanfaatan koneksi dengan teman-teman yang hobi bermain sepak bola, serta pengamatan bahwa pasar jersey masih memiliki potensi besar karena belum banyak pemain yang menggunakan jersey saat itu. Dengan demikian, Classico melihat peluang untuk mengembangkan bisnis di segmen ini.

Adanya tren *block core* sangat mempengaruhi penjualan brand Classico. Tren ini membuat masyarakat semakin menyadari keberadaan jersey, tidak hanya sebagai pakaian olahraga tetapi juga sebagai fashion dan pakaian sehari-hari. Hal ini berdampak positif terhadap penjualan, di mana jersey kini lebih diminati dan menjadi bagian dari gaya hidup. Perubahan image pada jersey juga terlihat dengan kembalinya desain-desain retro yang sebelumnya populer, namun kini disesuaikan dengan cutting modern seperti *regular slim fit* dan *oversize*.

Di kota Bandung, minat terhadap jersey *block core* diperkirakan cukup tinggi, meskipun penjualan terbesar untuk brand Classico justru terjadi di Jakarta dan Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Bandung memiliki potensi, dukungan komunitas dan klub lokal seperti Kancil FC (sekarang berubah nama menjadi Pangsuma FC) di Pontianak memberikan kontribusi signifikan terhadap penjualan. Selain itu, warna gelap seperti hitam dan navy menjadi pilihan favorit konsumen, kerah bertali serta pola floral dan flag juga mendominasi permintaan.

Dalam hal desain, pemilihan warna dan detail budaya dari negara tertentu menjadi pertimbangan penting dalam menciptakan artikel jersey negara-negara Eropa di piala Euro yang ditawarkan oleh Classico. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen tersebut, Classico tidak hanya menghadirkan produk yang menarik tetapi juga menciptakan koneksi emosional dengan konsumen. Mengenai masa depan tren *block core*, meskipun diprediksi akan bertahan dalam 2-3 tahun ke depan, ketidakpastian tetap ada untuk jangka waktu lebih lama. Namun, kebutuhan akan jersey sebagai pakaian olahraga diyakini akan selalu ada.

#### 3.2.1 Kesimpulan Wawancara dengan brand jersey lokal Classico

Brand Classico yang bertransformasi dari penyedia jersey kustom menjadi brand sportswear sejak 2020, berhasil memanfaatkan tren *block core* yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan penggunaan jersey sebagai fashion dan pakaian sehari-hari. Dengan fokus pada desain yang mengedepankan elemen budaya dan warna yang menarik, serta dukungan dari komunitas lokal, Classico menunjukkan pertumbuhan penjualan yang signifikan, terutama di Jakarta dan Pontianak. Meskipun ada ketidakpastian mengenai keberlanjutan tren ini dalam jangka panjang, kebutuhan akan jersey sebagai pakaian olahraga dipastikan akan tetap ada, menjadikan Classico sebagai pemain penting di industri sportswear saat ini.

## 4. KESIMPULAN

Trend fashion "bloke core" telah mendapatkan perhatian signifikan di kalangan remaja di Bandung, dengan banyak yang tertarik pada desain vintage dan pola garis-garis. Desain dan estetika jersey sepak bola menjadi faktor utama dalam pemilihan, dengan preferensi terhadap warna gelap dan bentuk leher berkerah. Meskipun ada sebagian yang tidak tertarik karena menganggap gaya tersebut terlalu santai, banyak remaja lebih menyukai gaya casual yang sederhana dan nyaman. Brand Classico, yang bertransformasi dari penyedia jersey kustom menjadi brand sportswear, berhasil memanfaatkan tren ini dengan fokus pada desain yang mencerminkan budaya lokal dan warna menarik. Meskipun ada ketidakpastian mengenai keberlanjutan tren ini, kebutuhan akan jersey sebagai pakaian olahraga tetap ada, menjadikan Classico sebagai pemain penting di industri sportswear saat ini. Harapan untuk inovasi dalam

desain jersey juga muncul, terutama terkait penggunaan bahan ramah lingkungan dan teknologi tekstil yang lebih baik untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Aquamila Bulan Prizzila selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang tak ternilai selama proses ini. Bimbingan Anda telah membantu saya untuk memahami banyak konsep dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Selain itu, saya juga berterima kasih kepada teman-teman yang selalu siap membantu dengan berbagi ide dan pendapat, sehingga kita bisa saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama dan semangat tim yang kita miliki sangat berarti, dan saya merasa beruntung dapat belajar bersama kalian semua. Semoga kita bisa terus berkembang dan sukses di masa depan

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atzori, L., & Andreas. (2012). Performance Analysis of Fractal Modulation Transmission over Fast Fading Wireless Channels. *IEEE Transactions Broadcasting*, 48(2), 103 - 110.
- [2] Bohmer, M. (2012). *Beginning Android ADK with Arduino*. Newyork: Apress.
- [3] Frans Sudirjo, Ari Apriani, Arief Yanto Rukmana, Djoko Widagdo, & Egidius Fkun. (2023). Impact of the Digital Sales Growth Of MSMEs Industry Fashion in Bandung City: Product Recommendations, Customized Promotions, Customer Reviews, and Product Ratings. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i1.135>
- [4] Musnur, I. (2018). Analisis Penambahan Fungsi dan Makna Seragam (jersey) Pada Pendukung Club Sepak Bola. *Jurnal Desain & Seni, FDSK-UMB*, 5(1), 109–130.
- [5] Putu, N., Manik, M., Pradnyawati, I., Bagus, I., Prianthara, T., Kunci, K., Kampanye, :, & Sosial, P. (2024). Niat Beli Milenial: Peran Kampanye Pemasaran Dan Media Sosial Serta Bandwagon Effect Produk Fashion Di Tiktok. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(2), 825. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.26496>
- [6] Rosyadi, M. Z. (2018). Novi Tri Haryanti 2018 Pengaruh influencer marketing sebagai strategi pemasaran digital era modern VOL 15. *Manajemen Dan Inovasi (MANOVA) Volume 1 Nomor 2, 1, 2*.
- [7] Abriandi, A., Simamora, V., & Astuti, D, A. (2024). *Generation Z Perspective On Buying Interest In Fashion Products Through Social Media And The Tiktok Application*. 12(4), 3777–3784.
- [8] Irsyad, M. A., & Suarna, I. F. (2024). Pengaruh Fanatisme, Kualitas Produk, dan Perilaku Konsumtif Terhadap Keputusan Pembelian Jersey Di Graha Persib Bandung. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 2(1), 1-6.